

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM
PEMBENTUKAN KUALITAS PENDIDIK DI MI AL-ITTIHAD
JOGOROTO JOMBANG**

***THE LEADERSHIP OF THE MADRASAH HEAD IN FORMING
THE QUALITY OF EDUCATORS AT MI AL-ITTIHAD
JOGOROTO JOMBANG***

Nur Zaidah¹

¹ Institut Pesantren Kh Abdul Chalim Mojokerto

¹1671zay@gmail.com

Abstrak

Tujuan pendidikan pada sebuah madrasah akan dikatakan berhasil dan berkualitas apabila kepala madrasah berkualitas dan berkompeten, begitu juga dengan pendidiknya. Oleh karena itu kepala madrasah harus mampu memberdayakan pendidik-pendidiknya untuk melakukan proses pembelajaran dengan baik dan bermutu, lancar, proaktif dan dapat melaksanakan tugas-tugasnya sesuai waktu yang telah ditetapkan. Untuk itu peran dan tugas Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam pembentukan kualitas pendidik sangat diperlukan, agar semua pendidik dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisa model kepemimpinan kepala madrasah dan kualitas pendidik di MI AL-ITTIHAD Jogoroto Jombang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan studi kasus. Kehadiran peneliti di sini sebagai instrumen kunci dan observer langsung. Data yang diperoleh dari penelitian ini bersumber dari Kepala MI AL-ITTIHAD Jogoroto Jombang, siswa, serta dewan guru yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan menggunakan teknik pengumpulan data, diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model kepemimpinan kepala madrasah yang diterapkan di MI AL-ITTIHAD Jogoroto Jombang sesuai dengan perannya sebagai kepala madrasah. Dalam arti model kepemimpinan kepala madrasah menggunakan lebih dari satu model dalam pembentukan kualitas pendidik di madrasah tersebut yakni kepemimpinan kharismatik dan transformatif. Adapun pembentukan kualitas pendidik di MI AL-ITTIHAD sudah cukup baik, seperti membuat perangkat pembelajaran mulai Program Tahunan, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, mampu menyampaikan materi pelajaran dengan baik, hal ini sesuai dengan perannya mengajar, Menciptakan suasana belajar yang kondusif, aman dan nyaman, membuat media pembelajaran sesuai materi, tidak membedakan terhadap peserta didik, melaksanakan evaluasi pembelajaran. Mempunyai kualifikasi akademik Strata 1, memiliki sertifikat pendidik, mengikuti diklat, workshop untuk menambah kompetensi yang dimiliki, mempunyai akhlak mulia, tutur bahasanya santun, sabar. Namun masih ada salah satu pendidik yang tutur bahasanya masih kurang halus dalam proses pembelajaran di kelas, juga masih ada pendidik yang kurang sabar dalam menghadapi peserta didik yang mempunyai masalah non akademik. Akan tetapi secara keseluruhan kualitas pendidik di MI AL-ITTIHAD sudah menunjukkan sebagai pendidik yang berkompeten.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Madrasah, Kualitas Pendidik

Abstract

The success and quality of education in a madrasah can be said to be achieved when the school principal is of high quality and competent, as well as the teachers. Therefore, the school principal must have the ability to empower the teachers to conduct effective and high-quality teaching and learning processes, smoothly, proactively, and within designated timelines. Hence, the role and responsibilities of the School Principal's Leadership in shaping teacher quality are crucial, ensuring that all educators can carry out the teaching and learning process effectively. The objective of this research is to understand and analyze the

leadership model of the madrasah principal and the quality of teachers at MI AL-ITTIHAD Jogoroto Jombang. This research adopts a qualitative approach, employing a case study methodology. The researcher's presence is integral as the key instrument and direct observer. Data for this study are sourced from the School Principal at MI AL-ITTIHAD Jogoroto Jombang, students, and the teacher council, selected through purposive sampling and collected using various data collection techniques, including observation, interviews, and documentation. The collected data are then analyzed using the Miles and Huberman analysis technique. The findings of this research indicate that the leadership model implemented by the madrasah principal at MI AL-ITTIHAD Jogoroto Jombang aligns with their role. In essence, the leadership model of the madrasah principal utilizes more than one model in shaping teacher quality, specifically the charismatic and transformative leadership styles. The establishment of teacher quality at MI AL-ITTIHAD is fairly commendable, demonstrated through the creation of educational tools such as Annual Programs, Semester Programs, Lesson Implementation Plans, effective delivery of subject matter, thereby fulfilling the teaching role. Additionally, a conducive and safe learning environment is established, alongside media tailored to the subject matter, equitable treatment of students, and systematic implementation of evaluations. Teachers possess a Strata 1 academic qualification, teaching certification, attend training and workshops to enhance competencies, exhibit exemplary morals, polite communication, and patience. Nonetheless, some teachers exhibit less refined communication during classroom instruction, while others exhibit impatience when dealing with non-academic student issues. Overall, the teacher quality at MI AL-ITTIHAD Jogoroto Jombang reflects their competency.

Keywords: *Leadership, School Principal, Teacher Quality*

PENDAHULUAN

Aspek yang paling krusial dalam kemajuan pembangunan nasional adalah pendidikan; melalui pendidikan yang berkualitas akan mampu menciptakan dan menyiapkan sumber daya manusia yang handal, bertaqwa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mampu memberikan kontribusi bagi pertumbuhan negara yang lebih maju. Menurut Edgar Dalle Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di dalam dan di luar kelas sepanjang hayat untuk mempersiapkan mereka agar tetap memainkan peranannya dalam berbagai lingkungan hidup di masa yang akan datang (Ratna, 2012). Setiap manusia memiliki kebutuhan mendasar akan pendidikan, dan pendidikan yang baik dapat mengembangkan sumber daya manusia, yang dapat digunakan untuk membantu diri sendiri dan orang lain. Bahkan Tidak ada suatu negara maju di dunia ini yang tidak menitikberatkan sektor pendidikan dalam membangun negara dan bangsanya.(Muhardi, 2001). Dalam pembukaan UUD 1945 secara tegas dinyatakan bahwa pendidikan adalah suatu keharusan landasan kemajuan. Tujuan bangsa salah satunya sebagaimana dimaksud dalam ayat 4 adalah mencerdaskan masyarakat. Indonesia memiliki sistem pendidikan nasional yang tunggal dan cerdas dalam segala bidang kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai pendidikan menempatkannya pada urutan teratas dari daftar kebutuhan manusia. Akibatnya, pendidikan berfungsi sebagai tolak ukur pembangunan dan perdaban. Di dalam Pembukaan UUD 1945 secara gamblang menyebutkan dalam alinea 4 bahwa tujuan bangsa Indonesia adalah “Mencerdaskan kehidupan bangsa”. Kewajiban ini berlapis secara hierarkis ke dalam banyak hukum dan peraturan yang mengatur pendidikan. Sistem Pendidikan Nasional diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat (1) yang mengatur sebagai berikut: Agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, maka pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar. dan proses pembelajaran.

"National education functions to develop abilities and shape dignified national character and civilization in the context of educating the nation's life, aiming to develop the potential of students to become human beings who believe in and fear God Almighty, have noble character, are healthy, knowledgeable, capable, creative, independent, and become a democratic and civilized society," according to the National Education Law No. 20 of 2003"(K.Khoiri, 2017).

Madrasah Ibtidaiyah adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang bertujuan membekali generasi penerus umat Islam untuk berkontribusi bagi kemajuan agama dan negaranya di masa depan. Madrasah Ibtidaiyah Menurut UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, salah satu lembaga pendidikan saat ini berstatus sekolah negeri, yang menunjuk madrasah sebagai subsistem Pendidikan Nasional.(Hasri, 2014) Menurut Bab 1 Pasal 1 dan 2 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 28 Tahun 2010 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah, bahwa:

Guru dengan tanggung jawab ekstra penyelenggaraan sekolah dasar, taman kanak-kanak luar biasa, dan taman kanak-kanak Roudhotul Athfal (TK/RA) dikenal sebagai kepala sekolah atau madrasah. Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMK/Madrasah Aliyah), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) yang tidak bertaraf internasional sekolah standar (SBI). Guru adalah profesional terlatih yang tanggung jawab utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan mengajar, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik sejak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan sekolah menengah.

Kepala Madrasah merupakan jabatan kunci yang diperuntukkan bagi seseorang dengan kemampuan dan kualifikasi yang unik. Kepala madrasah merupakan pemimpin yang cakap yang bertugas mengelola dan meningkatkan mutu serta mengatur dan memantau perkembangan pendidikan di sekolah. Menurut Permendikbud Nomor 13 Tahun 2007, kepala madrasah wajib memiliki lima kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi social, sesuai dengan pedoman pokok PMA No. 58 Tahun 2017. Oleh karena itu dibutuhkan seorang kepala madrasah yang berkualitas, yang signifikan bagi keberhasilan madrasah. Khusus dalam meningkatkan kualitas sumber daya pendidik, kepala madrasah harus mempunyai kemampuan di bidang sumber daya manusia (guru/pendidik) (Musdiani, Gunawan, 2020). Kepemimpinan Kepala Madrasah yang baik adalah mampu mengelola semua sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan baik dari sisi pembelajaran maupun pengembangan sumber daya manusia (Atmodiwiryo, 2005).

Pembentukan kualitas pendidik juga memerlukan dukungan penuh kepala madrasah di sekolah. Kepala madrasah sebagai pimpinan tertinggi di madrasah akan dianggap berhasil apabila dapat membentuk kualitas pendidik/guru melalui berbagai kegiatan pembinaan dan pelatihan terhadap kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di madrasah. Untuk itu kepala madrasah diharapkan dapat menjabarkan kepemimpinannya dan tanggung jawabnya sebagai manajer, pemimpin, pengawas pendidikan dan administrator. Mampu menciptakan atmosfir kerja yang damai, kondusif di madrasah, sehingga setiap pendidik dapat bekerja maksimal dan melahirkan peserta didik yang berkualitas. Efektivitas instruktur di madrasahnyanya sangat dipengaruhi oleh

kepala madrasah: 1) Membina lingkungan belajar yang mendukung; 2) Menyediakan sumber daya yang memfasilitasi pembelajaran 3) Memberikan motivasi kepada guru 4) Memberdayakan guru melalui program kerjasama. Kepala madrasah selaku pimpinan tertinggi kemampuannya dapat diwujudkan dari segi kepribadian, keakraban dengan tenaga pengajar, pemimpin visi dan misi madrasah, penilaian, komunikasi, jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil keputusan dan mengambil resiko, emosi yang stabil, dan menjadi pemimpin yang patut diteladani. kepala madrasah dapat diwujudkan sebagai pimpinan tertinggi. Selalu waspada terhadap keadaan pendidik dan kebutuhan serta karakteristik peserta didik; mempromosikan inisiatif pengembangan profesional untuk pendidik; dan menyambut umpan balik dari berbagai sumber untuk meningkatkan kinerja mereka. Sebagai manajer, kepala madrasah bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum, mengawasi fasilitas, keuangan, administrasi sekolah, menegakkan ketertiban, dan mengelola hubungan dengan sekolah dan masyarakat setempat (Rohiat, 2008). Kualitas instruktur suatu bangsa merupakan salah satu faktor kunci dalam kemampuannya untuk meningkatkan standar pendidikan. Fasilitator pendidikan adalah instruktur. Ujung tombak peningkatan standar pendidikan adalah profesi guru. Pendidikan adalah sesuatu yang diterima siswa dari gurunya. Kualitas sekolah meningkat dengan meningkatnya kualifikasi guru. Oleh karena itu, sama pentingnya untuk berupaya meningkatkan standar guru. Kunci kesuksesan Pendidikan di Indonesia salah satunya adalah tergantung pada kualitas pendidiknya. Oleh karena itu untuk memajukan Pendidikan, maka kualitas pendidik mesti menjadi prioritas utama, di samping faktor kepala madrasah dan faktor lainnya. Peran kepala madrasah sangat penting dalam situasi ini. Sebagai pemimpin Pendidikan, kepala madrasah mempunyai peranan besar dalam semangat kerja dan kerjasama yang harmonis, minat terhadap perkembangan madrasah, perkembangan kualitas profesional pendidik atau guru yang dipimpinnya, serta kualitas siswa atau sekolah secara umum banyak ditentukan oleh kualitas pemimpin sekolah (Wicaksono, 2012).

Sedang Al-Ghazali dan studi Islam mengklaim bahwa guru adalah individu yang bekerja mendidik, memimpin, dan membantu anak didik mencapai potensinya secara maksimal sekaligus mensucikan hati untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT (Nasution, 2011). Sedang tugas guru disamping sebagai pengajar juga sebagai pendidik. Sebagai pengajar guru mempunyai tugas antara lain; 1) Persiapan awal seperti, membuat perangkat mengajar; program tahunan, program semester, pembagian alokasi waktu, membuat analisis, dan lain sebagainya. 2) Melakukan kegiatan mengajar dengan strategi, cara yang sesuai dengan mata pelajaran. 3) Mengadakan evaluasi pembelajaran, mencari tahu apakah tujuannya pembelajaran yang ditetapkan telah tercapai. 4) Melakukan analisis soal, 5) Melakukan program remedi, pengayaan, 6) Melaksanakan program tindak lanjut dari proses yang telah dilaksanakan. Kewajiban seorang guru terdapat di dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen antara lain memuat tentang kewajiban seorang guru yang diharuskan memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani. Kompetensi guru yang dimaksud adalah meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui Pendidikan profesi (Bambang, 2012). Sedang tugas utama sebagai pendidik terdapat di dalam Bab I Pasal 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini di jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah (*Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, 2006).

Dari penjelasan di atas peneliti sangat tertarik menggunakan ini dan mengadakan Kajian Kepemimpinan Kepala Sekolah di Madrasah dalam Pembentukan Kualitas Pendidik yang bekerja di salah satu lembaga pendidikan Islam. Madrasah Ibtidaiyah AL-ITTIHAD merupakan lembaga pendidikan yang dijadikan sebagai subjek kajian di Jogoroto Jombang. Madrasah ini beralamat di Jl. Raya Kalianyar Jogoroto Jombang yang lokasinya berdekatan dengan lembaga Pendidikan dasar Islam dibawah naungan Yayasan Muhamadiyah. Adapun peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah AL-ITTIHAD Jogoroto Jombang karena ketertarikan peneliti tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam pembentukan kualitas pendidik di kelas. Peneliti menyelidiki di sekolah ini karena Madrasah Ibtidaiyah AL-ITTIHAD Jogoroto Jombang merupakan satu-satunya madrasah yang lokasinya sangat berdekatan dengan madrasah ibtidaiyah yang berada di bawah naungan Muhamadiyah. Berdasarkan pengamatan awal di madrasah, peneliti menyimpulkan bahwa direktur lembaga berusaha untuk memastikan kualitas para guru. Setiap tahun, siswa baik dalam bidang akademik maupun ekstrakurikuler berhasil setiap tahun jumlah peserta didiknya bertambah. Dari uraian di atas, peneliti mencoba melihat lebih jauh bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dapat membantu pembentukan kualitas yang telah dicapai para pendidik dalam penelitian “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pembentukan Kualitas Pendidik Di MI AL-ITTIHAD Jogoroto Jombang”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Karena penelitian kualitatif mengungkapkan atau menggambarkan fakta atau gejala sebagaimana adanya dengan memperoleh data sesuai dengan keadaan yang ada pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 2005). Denzin dan Lincoln mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai studi yang dilakukan di alam dengan tujuan menggunakan temuan untuk menganalisis fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik yang digunakan saat ini (J, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di MI AL-ITTIHAD Jogoroto Jombang. Adapun alamatnya ialah Jln. Raya Kalianyar No. 16 Jogoroto, kecamatan Jogoroto, kabupaten Jombang. propinsi Jawa Timur. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah menggunakan teknik analisis Milles and Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pembentukan Kualitas Pendidik Di MI AL-ITTIHAD Jogoroto Jombang

Madrasah Ibtidaiyah adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang bertujuan membekali generasi penerus umat Islam untuk berkontribusi bagi kemajuan agama dan negaranya di masa depan (Hasri, 2014). Karena Kyai atau ulama pernah belajar di Timur Tengah dan akrab dengan model pendidikan barat, maka madrasah merupakan pendidikan modern. Oleh karena itu, model madrasah mirip dengan sekolah pada umumnya yang menekankan pendidikan agama sekaligus menyelenggarakan pendidikan umum (Indra, 2016). Kepala Madrasah merupakan jabatan kunci yang diperuntukkan bagi seseorang dengan kemampuan dan kualifikasi yang unik. Kepala madrasah merupakan pemimpin yang cakap yang bertugas mengelola dan meningkatkan mutu serta mengatur dan memantau perkembangan pendidikan di sekolah. Menurut Permendikbud Nomor 13 Tahun 2007, kepala madrasah wajib memiliki lima kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi

supervisi, dan kompetensi social, sesuai dengan pedoman pokok PMA No. 58 Tahun 2017.

Menurut Rahayu P, dan Lilik Kepala sekolah/ madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan, terutama pendidikan Islam tidak saja dituntut untuk menguasai teori kepemimpinan, akan tetapi ia juga harus terampil dalam menerapkan situasi praktis di lapangan dan memiliki etos kerja yang tinggi untuk membawa lembaga pendidikan yang dipimpinnya dan memiliki pengaruh yang kuat (Ibrahim, Musdiani, 2020). Kepala madrasah dipercayakan oleh masyarakat dengan tanggung jawab memimpin madrasah menuju tujuan yang sudah disepakati bersama (M, 2006). Pemimpin madrasah memainkan peran penting dalam memperkuat guru dan anggota staf lain dari lembaga pendidikan formal. kepala madrasah yang mumpuni adalah yang mampu memberdayakan para pendidik, dapat menjalankan tugasnya dengan baik, menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, mampu bekerja sama dengan team manajemen sekolah sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Mulyadi, 2010). Untuk mencapai tujuan pendidikan dalam hal pembelajaran dan pengembangan sumber daya manusia, kepemimpinan madrasah yang baik harus mampu mengelola semua sumber daya pendidikan secara efektif (Atmodiwiryo, 2005). Untuk mengelola dan mengembangkan pemangku kepentingan atau komponen di lingkungan pendidikan secara efektif, khususnya guru dalam upaya meningkatkan profesionalisme, kepala madrasah—orang yang memiliki otoritas dan kekuasaan—harus memiliki model kepemimpinan yang efektif. Kemampuan memimpin merupakan syarat bagi kepala madrasah, pemimpin tertinggi yang memiliki pengaruh besar dan menentukan perkembangan madrasah (Mulyasa, 2007). Untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan secara efektif dan efisien, kepala madrasah harus mampu menjalankan tugas manajemen kepemimpinannya (Dariyanto, 2017). Lebih jauh lagi, manajemen kepemimpinan Kepala Madrasah diharapkan dapat meningkatkan kinerja siswa, guru, dan komponen pendidikan lainnya. Paradigma pendidikan yang memberikan otonomi seluas-luasnya kepada madrasah untuk mengembangkan potensinya yang beragam menuntut adanya peningkatan kemampuan manajerial kepala madrasah agar dapat mencapai tujuan yang sejalan dengan visi dan misi madrasah (Mulyasa, 2002).

Menurut E.Mulyasa, cara seorang pemimpin mempengaruhi bawahannya dikenal dengan gaya kepemimpinannya (Mulyasa, 2002). Pilihan tindakan seorang pemimpin dan caranya berperilaku ketika mempengaruhi anggota kelompok menentukan model kepemimpinannya. Model kepemimpinan kepala madrasah akan berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme pendidik serta kualitas pendidikan. Pada hakekatnya model kepemimpinan berpengaruh banyak terhadap keberhasilan seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku pengikut-pengikutnya dalam sebuah organisasi. Begitu juga model kepemimpinan kepala madrasah sangat berpengaruh pada keberhasilan lembaganya. Salah satu unsur yang akan mempengaruhi mutu guru adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini karena prinsipnya adalah orang yang menjadi teladan bagi orang lain dan teladan bagi guru. Salah satu unsur yang menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan adalah. Kepala madrasah akan melakukan kegiatan kepemimpinan sebagai bagian dari tugasnya. Model kepemimpinan akan terlihat setelah kegiatan ini diselesaikan. Kepala Madrasah MI AL-ITTIHAD mampu menjawab berbagai permasalahan dalam menjalankan kepemimpinannya, mempengaruhi bawahannya melalui kontak langsung guna menegaskan pentingnya nilai, dedikasi, dan keyakinan dalam mencapai tujuan yang dimaksud. mampu menginspirasi semua instruktur dan anggota staf untuk mencapai hasil yang diinginkan. Model kepemimpinan transformatif ditunjukkan oleh kepala madrasah di MI AL-ITTIHAD, di mana

kepemimpinan transformasional kepala madrasah dapat menginspirasi staf atau guru untuk bersedia bekerja menuju tujuan mulia yang dianggap melampaui kepentingan pribadi mereka sendiri. dimana setiap penugasan diselesaikan seluruhnya untuk kepentingan institusi. Model kepemimpinan ini telah mengangkat peran kepala madrasah di lembaga pendidikan menjadi ujung tombak yang sangat penting.

Kepemimpinan kepala madrasah AL-ITTIHAD selaku pimpinan melalui model kepemimpinan ini dalam menjalankan peran kepemimpinannya mengambil keputusan dan menentukan kebijakan apapun, beliau menerapkan model kepemimpinan kharismatik, di mana model kepemimpinan ini dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang artinya akan melahirkan pendidik-pendidik yang berkualitas yang mampu berkompetensi. Seorang kepala madrasah harus mempunyai kualitas kerja sehingga dapat menyelesaikan masalah yang ada, serta memberikan kesempatan kepada bawahan untuk meningkatkan kompetensi profesional dan dapat memperakukan bawahan sebagai pribadi yang utuh dan menghargai sikap peduli mereka terhadap organisasi atau lembaga madrasah. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Romzi al Amiri Manna mendefinisikan kepemimpinan kharismatik adalah kepemimpinan yang mempunyai pengaruh besar sehingga dapat menggerakkan orang lain yang dipimpin menjadi pengikut yang sangat kuat (Mannan, 2011). Setuju dengan sudut pandang Conger di Kompri. Seorang pemimpin karismatik memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) Peduli terhadap lingkungan, b) Memiliki strategi visi dan misi yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sejalan dengan perkembangan zaman, c) Memiliki kemampuan komunikasi yang kuat dan percaya diri, d) Peduli terhadap pengikutnya, pemimpin harus memperhatikan kebutuhan pengikutnya. Menurut Conger dan Kanungo, untuk dapat mengenali ide yang akan digunakan oleh seorang pemimpin untuk menciptakan visi dan misi yang inovatif, tepat waktu, relevan, dan menarik yang dapat bermanfaat bagi pengikut, seorang pemimpin harus memiliki sense of kepekaan terhadap sesuatu yang dibutuhkan oleh pengikutnya maupun terhadap lingkungannya. Oleh karena itu dibutuhkan seorang kepala madrasah yang berkualitas, yang signifikan bagi keberhasilan madrasah. Khusus dalam meningkatkan kualitas sumber daya pendidik, kepala madrasah harus mempunyai kemampuan di bidang sumber daya manusia (guru/pendidik) (Ibrahim, Musdiani, 2020). Dukungan penuh kepala madrasah di sekolah juga diperlukan untuk pengembangan pendidik yang berprestasi. Pemimpin tertinggi di madrasah yaitu kepala madrasah akan dianggap efektif apabila mampu mempengaruhi mutu pendidik/guru melalui berbagai kegiatan pembinaan dan pelatihan terhadap kemampuan pendidik dalam melakukan pembelajaran di madrasah. Oleh karena itu, kepala madrasah diharapkan mampu menjalankan tugasnya sebagai manajer, pemimpin, pengawas pendidikan, dan administrator. mampu membangun lingkungan kerja yang tenang dan kondusif di madrasah sehingga setiap guru dapat menunjukkan potensi tertingginya dan menghasilkan guru-guru hebat. Dalam situasi ini, kepemimpinan kepala madrasah harus mampu mengangkat kualitas pendidik. Kepemimpinan yang efektif memungkinkan kepala madrasah untuk menginspirasi, membimbing, dan memotivasi seluruh warga untuk berkolaborasi guna mewujudkan visi, misi, dan tujuan madrasah.

Peneliti melihat kepala madrasah AL-ITTIHAD adalah pemimpin yang baik, dan profesional dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai pemimpin yang menginspirasi dan menggerakkan para anggotanya untuk lebih mementingkan kepentingan organisasi dibandingkan dengan kepentingan sendiri. Kepala Madrasah MI AL-ITTIHAD Jogoroto mempaunyai peran; 1) Berbakti tinggi untuk melakukan dan mengatakan apa yang dikatakannya. 2) Menciptakan Peluang: Memberikan kesempatan kepada orang lain untuk memperoleh pengetahuan dan meningkatkan keterampilan

mereka. 3) Empati, mendemonstrasikannya untuk membuat bawahan merasa dihargai sebagai anggota tim. 4) Kemampuan interpersonal dan komunikasi yang mahir. dalam memecahkan sebuah masalah serta mengambil keputusan maupun kebijakan senantiasa mengedepankan musyawarah, memberikan kesempatan bagi pendidik maupun tenaga pendidik untuk meningkatkan komptensinya, dapat menjaga hubungan kekeluargaan, dan berkomunikasi dengan baik pada semua warga madrasah. Hal ini senada dengan apa yang telah disampaikan oleh Mohammad Karim, bahwa ada 4 perilaku spesifik dalam model kepemimpinan transformasional yakni; 1) Andal, dapat diandalkan, dan berkomitmen tinggi terhadap apa yang dikatakan dan dilakukannya. 2) Penciptaan Peluang: Menciptakan peluang bagi orang lain untuk belajar lebih banyak dan mengembangkan kemampuannya. 3) Compassion, menunjukkan empati kepada orang lain sehingga bawahan merasa dihargai sebagai anggota tim. 4) Komunikasi dan kemampuan interpersonal yang efektif

Kualitas Pendidik Di MI AL-ITTHAD Jogoroto Jombang

Aspek kunci yang mempengaruhi kualitas pengajaran di madrasah adalah kualitas gurunya. Guru ahli adalah guru yang mengamalkan kejuruannya dengan kompetensi dan profesionalisme. Tugas utama seorang guru meliputi mengajar, mengawasi, melatih, mengevaluasi, dan menilai. Pasal 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa Guru adalah Pendidik Profesional yang tugas utamanya mengajar, mengawasi, melatih, mengevaluasi, dan menilai peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, dan pendidikan. Kualitas pendidik di MI AL-ITTHAD Jogoroto Jombang dapat dikatakan sudah cukup baik, dapat dilihat dari kualifikasi akademik pendidiknya. Bahwa semua pendidiknya merupakan lulusan Strata 1 yang sebagian besar sudah linier mulai kelas 1 sampai 6. Begitu juga dalam proses belajar mengajar semua pendidik kelas 1 sampai kelas 6 mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum tahun ajaran baru seperti RPP, Prota, Promes meskipun berupa shof file yang disetorkan kepada kepala madrasah. Pendidik di madrasah ini juga mampu mengelola pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang diakhiri dengan memberikan evaluasi kepada peserta didik, sehingga dengan demikian pendidik dapat menciptakan iklim pembelajaran yang aman, nyaman kepada semua peserta didik. Dan oleh karena itu pendidik dapat menjaga keadaan kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses pembelajaran seluruh peserta didik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bafadhal bahwa, Berikut adalah contoh keterampilan profesional seorang guru: 1) kemampuan membuat RPP; 2) kompetensi mengajar, termasuk penilaian mengajar; dan 3) kemampuan untuk membangun hubungan dengan siswa pada tingkat pribadi (Rahmi, 2018).

Proses belajar mengajar akan terjadi manakala terdapat interaksi positif antara siswa dan lingkungannya dalam skenario pembelajaran untuk mencapai tujuan. Agar proses pembelajaran berfokus pada transfer nilai dan pengetahuan trans, timbal balik adalah kondisi yang diperlukan. Mengetahui dan memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam proses pendidikan merupakan prasyarat bagi guru yang berkualitas. Seperti halnya proses pembelajaran di MI AL-ITTHAD Jogoroto yang dilakukan oleh semua pendidik dalam proses pembelajaran di kelas atas dan bawah telah terjadi interaksi positif dengan lingkungannya, adanya hubungan timbal balik dalam rangka mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, menggunakan multi media yang ada di madrasah, memotivasi siswa agar lebih antusias dalam proses pembelajaran. Disamping itu semua pendidik melakukan evaluasi dalam setiap akhir pembelajaran, sehingga mutu madrasah akan dapat dicapai. Hal ini sejalan dengan pernyataan Wina Sanjaya, fungsi guru dalam

proses pembelajaran meliputi berperan sebagai sumber ilmu, fasilitator, pengelola, peraga, pembimbing, motivator, dan evaluator (Sanjaya, 2008). Pendidik yang berkualitas sangat penting untuk pendidikan, karena pendidik atau guru yang berkualitas adalah guru yang mampu mentransfer ilmu dengan baik kepada peserta didiknya. Rahmat Hidayat dan Abdillah menjelaskan bahwa Pendidik adalah mereka yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak didiknya yang meliputi aspek jasmani dan rohani (keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor) siswa, serta kesejahteraan fisik dan spiritual mereka mengarahkan mereka kebaikan yang lebih besar dan menjadikan mereka menjadi hamba yang taat kepada Tuhan Maha Besar (Hidayat Rahmat, 2019).

Kemampuan kepribadian pendidik yang dimiliki oleh semua guru yang ada di MI AL-ITTIHAD Jogoroto dalam melaksanakan proses pendidikan agar tercipta akhlak terpuji bagi semua peserta didik menunjukkan kemajuan yang signifikan, rasa tanggung jawab, lemah lembut bertutur, tidak emosional, dan dekat dengan peserta didik. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran, saat menyambut peserta didik memasuki madrasah dipagi hari dan pada seluruh interaksi dengan peserta didik. Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat Jamal Ma'ruf Asmani, bahwa beberapa indikator pendidik berkepribadian baik yang optimis adalah sebagai berikut: a). Bertanggung jawab b). Tidak emosional c). Lemah lembut d). Tegas, tidak menakut-nakuti e). Dekat dengan anak didik. Namun pada kenyataannya di lapangan peneliti mendapati bahwa ada salah satu pendidik yang tidak mencerminkan akhlak seorang pendidik, betapa tidak pada saat peserta didik menanyakan dicatat dimana materi yang akan dipelajari ini, dan pendidik tersebut membentakinya dengan kata-kata yang keras tidak lemah lembut. Hal ini sangat bertentangan dengan pernyataan atau teori Jamal Makruf Asmani dan Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia (Mulyasa, 2001). Begitu juga dengan keprofesionalan pendidik pada madrasah ibtidayah AL-ITTIHAD Jogoroto telah menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari 20 pendidik, yang sudah berhasil meimilki sertiikat pendidik ada 14 pendidik. Sehingga kenyataan ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Ibrahim, Gunawan bahwa guru profesional sering didefinisikan sebagai siapa saja yang memiliki kekuatan untuk mengajar siswa, baik satu lawan satu atau di ruang kelas tradisional. Kompetensi guru merupakan kualitas yang harus dimiliki oleh semua pendidik agar dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik secara efektif, meliputi pengetahuan, keterampilan, dan tanggung jawab kepada peserta didik yang dididiknya (Ibrahim, Gunawan, 2018). Jadi dapatlah diambil kesimpulan bahwa pendidik yang berkualitas dan berkompeten adalah pendidik yang memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi paedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang akan didapatkan jika mengikuti pendidikan profesi. Dan ini semua termaktub dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 psal 8.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Kepemimpinan Kepala MI AL-ITTIHAD Jogoroto Jombang maka dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu Penerapan Model Kepemimpinan Kepala MI AL-ITTIHAD Jogoroto Jombang disesuaikan dengan perannya sebagai kepala madrasah. Artinya terdapat lebih dari 1 model kepemimpinan yang digunakan dalam rangka mengaplikasikan pembentukan kualitas pendidik di MI AL-ITTIHAD Jogoroto Jombang. Selakau pimpinan, kepala madrasah MI AL-ITTIHAD Jogoroto Jombang mengimplementasikan model kepemimpinan karismatik, di mana

kepala madrasah memiliki kekuasaan yang sangat besar dan dapat membujuk mereka yang dipimpin untuk mengikutinya dengan sungguh-sungguh. Dan pada satu titik, kepala madrasah menggunakan kepemimpinan transformasional, kepala madrasah mampu menginspirasi anggota staf atau guru untuk bersedia bekerja menuju tujuan mulia yang dianggap melampaui kepentingan pribadi mereka sendiri. dimana semua tenaga yang dilakukan murni untuk memajukan madrasah.

Kualitas Pendidik Pada MI AL-ITTihad Jogoroto dapat disimpulkan sebagai berikut: Di dalam undang-undang no. 14 tahun 2005 tentang dosen dan guru, Mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan formal, tanggung jawab utama guru adalah mendidik, membimbing, mengajar, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik. mereka yang telah memiliki kemampuan kepribadian, sosial, profesional, dan pedagogis. Hal itu tertuang dalam Peraturan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 oleh Menteri Pendidikan Nasional. Dan pendidik yang berkualitas adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik atau lulusan Strata I, memiliki empat keterampilan dan sertifikat sebagai pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidik menyiapkan perangkat pembelajaran mulai dari Prota, Promes, Silabus dan RPP, juga menyiapkan media pembelajaran, mengembangkan materi pembelajaran dan metode yang relevan dengan materi pembelajaran. Pendidik yang berkualitas mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik dimulai dari kegiatan membuka pembelajaran, kegiatan inti dan penutup yang direalisasikan dengan mengevaluasi akhir pembelajaran, serta dapat membina hubungan baik dengan peserta didik, orang tua dan lingkungan sekitar. Menkondisikan pembelajaran di kelas yang kondusif sehingga peserta didik merasa aman, nyaman, serta tidak bosan. Memiliki kedisiplinan yang tinggi, lemah lembut dalam bertutur, berakhlak mulia, arif, serta dapat meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan, workshop, diklat dan meneruskan studi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2005). *Administrasi Riset* (7th ed.). Rineka Cipta.
- Atmodiwiryo, S. (2005). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Ardadizya Jaya.
- Bambang, I. (2012). *Kompetensi Profesional Guru Bahasa Indonesia Bersertifikat Pendidik Di SMP Negeri Kota Batu*. UMM Program Pasca Sarjana.
- Dariyanto. (2017). *Administrasi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Hasri. (2014). MADRASAH SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM Oleh: Hasri. *Al- Khwarizmi*, 2, 69–84.
- Hidayat Rahmat, A. (2019). *Buku Ilmu Pendidikan, Konsep, Teori dan Aplikasinya*. LPPPI.
- Ibrahim, Gunawan, A. (2018). *Kompetensi Terkait Kurikulum K–13 untuk Kinerja Guru*. CV. Seffa Bumi Persada.
- Ibrahim, Musdiani, G. (2020). *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru*. SevaBumi Persada.
- Indra, H. (2016). *Pendidikan Islam tantangan dan Peluang di Era Globalisasi*. CV. Budi Utama.

- J, M. L. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- K.Khoiri. (2017). *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se Kota Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- M, S. (2006). *Manajemen Sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Mannan, R. A. A. (2011). *Fiqh Perempuan*. Pustaka Ilmu.
- Muhardi, M. (2001). Kontribusi Pendidikan dalam meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia. *PT. Gramedia Pustaka Ilmu*, XX(4), 345–346.
- Mulyadi. (2010). *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama.
- Mulyasa. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2001). *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosda Karya.
- Musdiani, Gunawan, I. (2020). *Kontribusi visi kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru*. Sefa Bumi Persada.
- Nasution, W. N. (2011). *Teori pembelajaran dan belajar*. Perdana Publishing.
- Rahmi. (2018). *Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. NASA.
- Ratna, W. D. (2012). *Hubungan Dukungan Orangtua Terhadap Self Efficacy Siswa Kelas X Sma Bina Muda Cicalengka Bandung*. UIN Sunan Gunung Jati.
- Rohiat. (2008). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Kecerdasan Emosional* (1st ed.). PT Refika Aditama.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana.
- Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. (2006). Sinar Grafika.
- Wicaksono, D. (2012). *Peran Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Kualitas Guru Di SMA Kristen Salatiga*. FKIP Salatiga.